

**AKTIVITAS RUMAH SAKIT ISLAM SURAKARTA
DALAM DAKWAH ISLAMIYAH**

(TINJAUAN MANAJEMEN)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

M. Syarif Syaifullah
NIM. 92211400

1997

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan untuk

- Bapak dan Ibu
 - Mas Roni, Adik Hafidz dan Ema
 - Dik Endang Setyaningsih tercinta
- Teman-teman seperjuangan.



FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Desember 1997

NOTA DINAS

HAL : Skripsi Saudara
M. Syarif Syaifullah

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami sebagai pembimbing menerangkan, bahwa skripsi saudara :

Nama : M. Syarif Syaifullah
NIM : 92211400

dengan judul "AKTIVITAS RUMAH SAKIT ISLAM SURAKARTA DALAM DAKWAH ISLAMIYAH (Tinjauan Manajemen)" telah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam Ilmu Dakwah di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Harapan kami semoga dalam waktu dekat saudara tersebut di atas, segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing

Drs. Masyhudi, BBA

NIP : 150 028 175

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul
AKTIVITAS RUMAH SAKIT ISLAM SURAKARTA
DALAM DAKWAH ISLAMIYAH
(Tinjauan Manajemen)
Yang disusun dan dipersiapkan oleh :
M. Syarif Syaifullah

NIM. 92211400

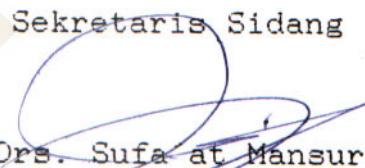
telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
pada tanggal : 6 Januari 1998
dan telah memenuhi syarat untuk diterima
sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang


Dra. Hj. Siti Zawimah, SU.

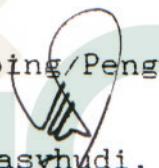
NIP : 150 021 124

Sekretaris Sidang


Drs. Sufaat Mansur

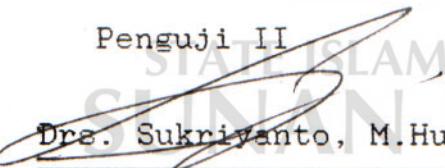
NIP : 150 017 909

Pembimbing/Penguji I


Drs. Masyhudi, BBA.

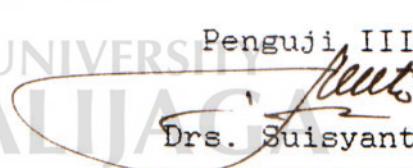
NIP : 150 028 175

Penguji II


Drs. Sukriyanto, M.Hum.

NIP : 150 088 689

Penguji III


Drs. Suisyanto

NIP : 150 228 025

Yogyakarta, Januari 1998

IAIN Sunan Kalijaga

Fak. Dakwah

DEKAN


Faisal Isma'il, MA.

NIP : 150 102 060

MOTTO

عَنْ أَبِي حُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاعِلٌ كَمَا أَنْزَلَ لَهُ شَفَاءً
رواه البخاري

Artinya : Dari Abu Hurairah dari Nabi SAW, bersabda :
Allah tidak menurunkan penyakit kecuali Dia
pula menurunkan obatnya.*)



*) Hussein Bahreisy , *Himpunan Hadits Pilihan Hadits Shahih Bukhari*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1980), Hlm. 335.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat-Nya, karena hanya kepada-Nyalah penulis mohon petunjuk dan pertolongan. Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

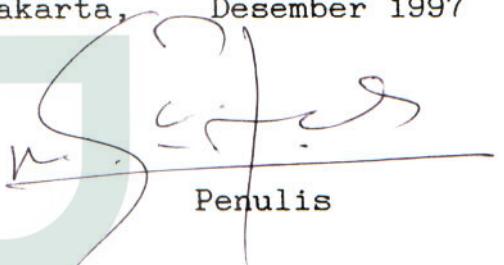
Alhamdulillah berkat jerih payah penulis dan sumbangan pikiran ataupun material dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kiranya hanya ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis berikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Faisal Ismail, selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sukriyanto, selaku Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Husein Madhal, selaku Sekretaris Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Masyhudi, BBA, selaku Pembimbing.
4. Bapak dr. H. Sugiat AS., SKM, drg. H. Edi Sumarwanto, MBA, Drs. M. Nasir Arifin, Sunawi, S.Ag. dan semua staf Rumah Sakit Islam Surakarta, yang telah memberikan berbagai informasi dalam penelitian ini.

5. Bapak Wagino dan Ibu Rusmaniyah, selaku kedua orang tua penulis yang telah memberikan segalanya untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini.

Dengan mengucapkan Jazakumullah Khoiri Al Jaza'. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya para pembaca yang budiman, kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan bagi kesempurnaan skripsi ini. Amin.

Yogyakarta, Desember 1997


Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kerangka Teoritik	7
1. Tinjauan Tentang Rumah Sakit Islam ...	7
a. Pengertian rumah sakit Islam	7
b. Tujuan, Falsafah, Misi Rumah Sakit Islam	7
c. Ciri pelayanan Islami	9
d. Pelayanan islami di rumah sakit Islam	10
2. Tinjauan Tentang Dakwah	13
a. Pengertian dakwah	13
b. Dasar dan tujuan dakwah	16
c. Unsur-unsur dakwah	18

3. Tinjauan Tentang Manajemen	25
a. Pengertian manajemen	25
b. Urgensi manajemen dalam organisasi dakwah	26
c. Fungsi-fungsi manajemen dan penerapannya dalam proses penyelenggaraan dakwah	28
G. Metodologi Penelitian	33
1. Penentuan subyek penelitian	33
2. Metode pengumpulan data	33
a. Metode interview	33
b. Metode observasi	34
c. Metode dokumentasi	34
3. Tehnik Analisa Data	34
BAB II : GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT ISLAM SURAKARTA	
A. Sejarah berdirinya RSI Surakarta	36
B. Falsafah, Moto, Misi dan Tujuan RSI Surakarta	39
C. Struktur organisasi RSI Surakarta	41
D. Personalia Kepengurusan	41
E. Program kerja RSI Surakarta dalam dakwah Islamiyah	43
BAB III : PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM AKTIVITAS DAKWAH ISLAMIYAH DI RUMAH SAKIT ISLAM SURAKARTA	
A. Planning (Perencanaan)	47
B. Organizing (Pengorganisasian)	61
C. Actuating (Penggerakan)	69
D. Controlling (Pengawasan)	71

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	76
C. Penutup	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Judul skripsi ini adalah "AKTIVITAS RUMAH SAKIT ISLAM SURAKARTA DALAM DAKWAH ISLAMIYAH (TINJAUAN MANAJEMEN)".

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul tersebut, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul tadi sebagai berikut :

1. Aktivitas

Aktivitas adalah "kegiatan, kesibukan"¹⁾ Adapun yang dimaksudkan dalam judul ini adalah semua bentuk kegiatan yang mempunyai nilai dakwah yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit Islam Surakarta.

2. Rumah Sakit Islam Surakarta

Rumah Sakit Islam Surakarta adalah suatu lembaga Islam yang memiliki misi dan fungsi untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan upaya membantu kesehatan masyarakat secara paripurna, sesuai dengan kaidah ilmu kedokter-an, ekonomi, maupun manajemen profesional tanpa meninggalkan fungsi sosial untuk membantu beban kaum dhu'afa.²⁾

¹⁾W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1987), hlm. 26.

²⁾M. Nasir Arifin, *Etika Keperawatan Islami RS. Islam Surakarta*.

Rumah Sakit Islam Surakarta ini merupakan lembaga kesehatan Islam yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat umum, baik fisik maupun non fisik yang dilaksanakan dengan berpedoman pada kaidah-kaidah Islam.

Rumah Sakit Islam Surakarta ini menempati lokasi di Jalan Jenderal A. Yani Pabelan Surakarta.

3. Dakwah Islamiyah

Dakwah Islamiyah artinya "Menyampaikan seruan Islam, mengajak umat manusia, agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup muslim".³⁾

Sedangkan titik tuju Dakwah Islamiyah seperti yang dijelaskan oleh A. Hasjmy adalah "Memberi pengertian kepada umat manusia agar mengambil segala ajaran Allah yang ada pada Al Qur'an menjadi jalan hidupnya".⁴⁾

Adapun dakwah Islamiyah yang dimaksud disini adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk mengajak seseorang atau sekelompok orang agar mentati perintah-perintah Tuhan.

4. Tinjauan Manajemen

Tinjauan Manajemen yang dimaksudkan di sini adalah : penulis meneliti pada pelaksanaan kegiatan-

³⁾K.H.M. Isa Anshary, *Mujahid Da'wah*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1995), hal. 17.

⁴⁾A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 1.

kegiatan dakwah Islamiyah pada Rumah Sakit Islam Surakarta ditinjau dari segi manajemennya. Fungsi-fungsi manajemen yang dioperasionalkan di sini meliputi: Planning (perencanaan), Organising (pengorganisasian) , Actuating (penggerakan), dan Controlling (pengawasan). Fungsi-fungsi manajemen inilah yang diterapkan oleh Rumah Sakit Islam Surakarta dalam dakwah Islamiyahnya.

Dari penegasan kata-kata pokok pada judul di atas maka dapat disimpulkan maksud judul skripsi ini adalah suatu kegiatan penelitian terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan dakwah Islamiyah pada rumah Sakit Islam Surakarta dengan obyek penelitian manajemen, yakni penerapannya pada fungsi-fungsi manajemen yang meliputi: planning (perencanaan), organising (pengorganisasian), actuating (penggerakan), dan controlling (pengawasan).

Periode penelitian tentang tinjauan manajemen ini, penulis mengambil pada tahun 1997.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam merupakan agama dakwah yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia tanpa kecuali, sebagai rahmat bagi seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek

kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.⁵⁾

Kegiatan dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan orang yang melakukan kegiatan dakwah tersebut.⁶⁾

Dakwah Islam merupakan suatu proses yang tidak mengenal kata selesai selama dunia ini masih berputar dan dihuni oleh manusia. Selama manusia masih bernyawa maka ia akan selalu mempunyai dan menghadapi berbagai masalah, sehingga proses dakwah sangat penting dan sangat diperlukan kehadirannya untuk membantu memecahkan dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia tersebut.

Rumah Sakit Islam Surakarta merupakan lembaga kesehatan yakni memberikan pelayanan kesehatan dan merawat orang sakit, sudah seharusnya dalam pelayanan kesehatan pada masyarakat, tentu berdasarkan Islam dan berorientasi kepada dakwah. Pasien sebagai obyek dakwah mempunyai situasi dan kondisi yang khusus dan mempunyai kemungkinan besar, obyek menerima seruan dakwah, selain obyek membutuhkan pertolongan secara medis ia juga membutuhkan pertolongan secara non medis atau rohani. Begitu pula terhadap pegawai Rumah Sakit Islam

⁵⁾Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 1.

⁶⁾Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Widjaya, 1983), hal. VIII.

Surakarta, sebagai insan-insan yang memberikan pelayanan kesehatan harus sesuai dan tidak menyimpang dari kaidah-kaidah Islam.

Untuk keberhasilan dakwah di Rumah Sakit Islam Surakarta tidak lain ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan pengelolaannya yang baik atau dengan kata lain manajemen yang baik dan tepat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut. Pada dasarnya manajemen merupakan proses yang mempunyai komponen-komponen atau fungsi-fungsi antara lain: planning (perencanaan), organising (pengorganisasian), actuating (penggerakan), dan controlling (pengawasan), yang kesemuanya itu sangat penting diterapkan dalam suatu usaha-usaha anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Tanpa menyusun manajemen yang baik, suatu kegiatan kelompok tidak akan berhasil dengan baik.

Demikian pula mengenai manajemen atau pengelolaan dakwah Islamiyah di Rumah Sakit Islam Surakarta sangat diperlukan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang telah disebutkan di atas. Hal ini diterapkan dengan tujuan agar dalam pelaksanaan kegiatan dakwah Islamiyah dapat berjalan dan berhasil dengan baik, sehingga akan tercapai tujuan dari kegiatan tersebut.

Hal inilah yang menjadi keinginan penulis untuk meneliti tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah Islamiyah pada Rumah Sakit Islam Surakarta.

C. RUMUSAN MASALAH

Dengan berpijak pada uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba untuk mengemukakan suatu rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam aktivitas dakwah Islamiyah di Rumah Sakit Islam Surakarta.

D. TUJUAN PENELITIAN

Dengan melakukan kegiatan penelitian ini, penulis mempunyai suatu maksud tertentu sehingga kegiatan dilakukan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : Ingin mendeskripsikan tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam aktivitas dakwah Islamiyah yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit Islam Surakarta.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Selanjutnya jika penelitian ini berhasil dengan baik, diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak berkepentingan, baik kegunaan secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi para da'i agar terpacu untuk meningkatkan kualitas keilmuan dakwahnya sehingga mampu menciptakan opini Islami di masyarakat.
- b. Sebagai masukan untuk melengkapi khasanah bagi pengembangan ilmu dakwah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Agar menjadi pedoman bagi lembaga dakwah lainnya yang ingin mengembangkan dakwah Islamiyahnya melalui pelayanan kesehatan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan program pelayanan di Rumah Sakit Islam Surakarta khususnya dalam pelayanan dakwah.

F. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Rumah Sakit Islam

a. Pengertian Rumah Sakit Islam

Yang dimaksud dengan Rumah Sakit Islam adalah Lembaga Rumah Sakit di Indonesia sebagai pemeran serta dalam sistem kesehatan nasional yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan, mencegah penyakit, menyembuhkan dan memulihkan penderita serta menjalankan fungsi pendidikan dan penelitian, yang dilaksanakan dengan sarana, tata cara, aturan dan akhlaq yang bersesuaian dengan kaidah-kaidah Islam.⁷⁾

Dari pengertian tersebut Rumah Sakit Islam itu memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat umum dengan sarana, tata cara, aturan, dan akhlaq yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islam.

b. Tujuan, Falsafah, Misi Rumah Sakit Islam

Adapun tujuan Rumah Sakit Islam adalah sebagai berikut :

⁷⁾Majelis Syuro Kesehatan Islam Seluruh Indonesia (MUKISI), *Pedoman Organisasi dan Manajemen RS. Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: 1994). hlm. 10.

1. Untuk pengabdian masyarakat dalam kerangka ibadah dan amal sholeh yang ikhlas lillahita'ala, sekaligus sebagai dukungan kongkrit untuk mensukseskan sistem kesehatan nasional.
2. Menegakkan syi'ar Islam dan dakwah dengan perbuatan
3. Sebagai media ukhuwah Islamiyah.
4. Menyediakan pelayanan yang berkwalitas tinggi serta Islami.
5. Tersedianya pelayanan paripurna atau menyeluruh, yang terjangkau dalam pengertian jangkauan geografis maupun jangkauan secara ekonomis.
6. Terwujudnya efektifitas dan efisiensi yang tinggi dari segenap upaya atau kegiatan yang dilakukan.
7. Terwujudnya tingkat kepuasan pengguna jasa yang tinggi, karena memperoleh pelayanan yang baik disatu pihak dengan beban biaya yang serendah mungkin.
8. Adanya pertanggung jawaban dari profesional maupun instansi rumah sakit.⁸⁾

Untuk setiap Rumah Sakit Islam seyogyanya merumuskan falsafah dan misi dari rumah sakit yang didirikannya, untuk senantiasa dijadikan dasar dan pedoman dalam hal menentukan kebijaksanaan pengelolaan rumah sakit tersebut. Karena rumah sakit ini menggunakan nama Islam, tentu falsafah harus sejalan dengan ajaran agama Islam dan misinya harus merupakan bagian dari syiar agama Islam.

Sebagai "Falsafah" Rumah Sakit Islam adalah "mengetrapkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam bidang pelayanan kesehatan". Dan sebagai "Misi" Rumah Sakit Islam adalah "menjadikan sarana pelayanan kesehatan sebagai sarana dakwah Islamiyah".⁹⁾

⁸⁾ *Ibid.*, hlm. 10 - 12.

⁹⁾ *Ibid.*, hlm. 21.

c. Ciri Pelayanan Islami

Dari kata-kata tersebut diatas dapat difahami bahwa Rumah Sakit Islam memiliki ciri-ciri dalam pelayanan kesehatan yang berdasar pada kaidah-kaidah Islam. Ciri-ciri tersebut antara lain :

1. Pasien dapat disembuhkan dengan tambahan peningkatan iman dan taqwa.
2. Apabila Allah mentakdirkan pasien wafat, insya Allah ia akan wafat dalam keadaan tetap Islam, dan khusnul khatimah.
3. Dampak terhadap masyarakat sekitarnya adalah terciptanya masyarakat yang sehat jasmani, rohani dan sosialnya serta iman dan taqwa senantiasa meningkat.
4. Dampak terhadap lingkungan tidak menimbulkan pencemaran.¹⁰⁾

Dari ciri-ciri tersebut sebuah Rumah Sakit Islam tentunya mempunyai nilai tambah dari output yang dihasilkannya yang berupa pelayanan kesehatan yang baik, bermutu dan Islami seperti yang diharapkan.

¹⁰⁾ *Ibid*, hlm. 30.

d. Pelayanan Islami di Rumah Sakit Islam

Secara umum dan menyeluruh pelayanan petugas Rumah Sakit Islam haruslah mencerminkan akhlak Islamiyah yang diekspresikan dalam bentuk : hormat, ramah, cermat, terampil, sabar, ikhlas, lembut, tegas dan disiplin agar pengguna jasa pelayanan mendapatkan kepuasan baiik secara lahir maupun batin.¹¹⁾ Pelayanan Islami di rumah sakit Islam itu meliputi :

1. Pelayanan Medis

Pelayanan medis ini merupakan upaya atau tindakan untuk : mencegah penyakit, menyembuhkan penyakit, meningkatkan dan memelihara kesehatan serta merehabilitasi penderita, yang dilaksanakan dengan sarana, tata cara, aturan, dan akhlak yang bersesuaian dengan kaidah-kaidah Islam. Pelayanan medis ini dilakukan oleh semua dokter, para medis, sampai para medis non perawatan yang dalam menjalankan tugas profesinya dilandasi oleh akhlaqul karimah.¹²⁾

11) *Ibid*, hlm. 36.

12) *Ibid*, hlm. 56.

Pelayanan medis secara Islami yang dilakukan di rumah sakit Islam antara lain dalam bentuk-bentuk :

- a. Menyadarkan penderita akan makna sehat dan sakit sebagai salah satu bentuk tujuan hidup sehingga ridha dalam menerima cobaan sakit.
- b. Mengajak penderita untuk melaksanakan ikhtiar Islami dalam menghadapi sakit.
- c. Terhadap bayi-bayi yang dilahirkan di rumah sakit Islam maka para medis perawatan mengingatkan ayah atau keluarga bayi untuk melaksanakan sunah yang sangat dianjurkan.

Namun jika ayah atau keluarganya tidak memahami atau melalaikannya maka tugas para medis perawatan adalah :

- Mengazankan pada telinga kanan dan meng-komatkan pada telinga kiri.

- Mentahnikkan dan mendo'akan.¹³⁾

Bentuk-bentuk seperti yang tersebut di atas merupakan cara pelayanan medis secara Islami yang harus dapat dilaksanakan oleh para petugas kesehatan.

¹³⁾ *Ibid*, hlm. .

2. Pelayanan Khusus

Pendekatan pelayanan pada penderita di rumah sakit Islam, adalah pendekatan holistik. Tidak hanya menyangkut aspek biologisnya saja tetapi harus secara utuh dalam arti aspek bio-sosio-psiko-spiritual juga harus diperhatikan. Pada bagian perawatan khusus ini memberikan sentuhan atau pelayanan mental rohaniah kepada penderita. Bagian ini melayani konsultasi psikologis dan agamis seperti misalnya dengan psikoterapi atau terapi dakwah.¹⁴⁾

Bagian pelayanan khusus ini sangat dibutuhkan oleh penderita karena bagaimanapun juga ia membutuhkan suatu dorongan atau nasehat yang dapat menjadikan ketenangan dalam menghadapi ujian hidup.

3. Pelayanan Non Medis

Pada bagian pelayanan non medis ini meliputi pelayanan petugas-petugas penerangan, keamanan, penyajian makanan, teknik kebersihan, kamar jenazah, tata usaha dan petugas lain di lingkungan rumah sakit Islam dalam melayani

¹⁴⁾ *Ibid.* hlm. 39.

penderita maupun keluarga menampilkan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak Islamiyah.¹⁵⁾

Pelayanan non medis seperti yang telah dipaparkan di atas merupakan bentuk dari pelayanan non medis pada rumah sakit Islam yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam.

2. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi etimologi atau asal usul kata, dakwah berasal dari Bahasa Arab yang mempunyai arti panggilan, ajakan dan seruan. Dalam ilmu tata bahasa arab, kata dakwah adalah bentuk dari "isim masdar", yang berasal dari fiil (kata kerja) "da'a- yad'uu" artinya memanggil, mengajak atau menyeru.¹⁶⁾

Sedangkan ditinjau dari segi istilah, banyak sekali kita dapat pendapat tentang definisi dakwah. Pendapat-pendapat itu antara lain :

Prof. Thoha Yahya Omar, MA. dalam bukunya *Ilmu Dakwah* mengemukakan pengertian dakwah dari dua segi, yakni :

¹⁵⁾ *Ibid*, hlm. 40.

¹⁶⁾ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1993), hlm. 17.

1. Pengertian dakwah secara umum, ialah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara tuntutan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyertuji, melaksanakan suatu ideologi, pendapat, pekerjaan yang tertentu.
2. Pengertian dakwah secara Islami, ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akherat.¹⁷⁾

Menurut A. Hasjmy dalam bukunya *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an* mendefinisikan dakwah sebagai berikut :

Mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.¹⁸⁾

Sedangkan menurut Asmuni Syukir mengenai pengertian dakwah adalah :

Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariatNya, sehingga mereka bahagia di dunia dan akhirat.

Pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak umat manusia yang belum beriman agar memeluk Agama Islam agar nantinya hidup bahagia di dunia dan akhirat.¹⁹⁾

¹⁷⁾Toha Yahya Umar, *Op.Cit*, hlm. 1.

¹⁸⁾A. Hasjmy, *Op.Cit*, hlm. 18.

¹⁹⁾Asmuni Syukir, *Op.Cit*, hlm. 20.

Dari beberapa pengertian tentang dakwah sebagaimana tersebut dia atas, maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1). Dakwah itu adalah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktifitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja.
- 2). Usaha yang diselenggarakan itu berupa :
 - a. Mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah swt. atau memeluk agama Islam.
 - b. Amar ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat (ishlah).
 - c. Nahi munkar.
- 3). Proses penyelenggaraan usaha tersebut adalah dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai Allah swt.²⁰⁾

b. Dasar dan Tujuan Dakwah

Islam adalah agama risalah, untuk manusia di dunia. Umat manusia adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dengan dakwah, baik sebagai umat jamaah maupun selaku perseorangan, dimanapun berada menurut kemampuan masing-masing.²¹⁾

²⁰⁾Abd. Rosyad Shaleh, *Op.Cit*, hlm. 9-10.

²¹⁾M. Natsir, *Fighud Dakwah*, (Solo : CV. Ramadhani, 1981), hlm. 105.

Seperti yang difirmankan oleh Allah swt :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أَخْرَجْتَ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمُعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتَوَوَّدُ مِنْكُمْ بِاللَّهِ .

Artinya : Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.²²⁾

Hadits Nabi Muhamad saw :

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَمَّنْ رَأَىٰ مِنْكُمْ مِنْكُمْ فَلَيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ
فَإِنْ لَمْ يُسْتَطِعْ فَلِسَانَهُ فَإِنْ لَمْ يُسْتَطِعْ فِقْلَبَهُ وَذَلِكَ
أَضْعَفُ الْإِيمَانِ . رواه سلم

Abu Said al Chudri r.a. berkata: saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: siapa diantara kamu melihat munkar, harus merubah dengan tangannya, bila tidak dapat maka dengan mulut (lisannya), apabila tidak dapat maka dengan hatinya, dan ini selemah-lemahnya iman. (HR Muslim).²³⁾

Dari ayat dan hadits di atas, dapatlah diambil kesimpulan bahwa dakwah dalam arti luas, adalah kewajiban yang harus dipikul oleh tiap-tiap muslim dan muslimah. tidak boleh seorang

²²⁾Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Toha Putra, 1989), hlm. 94.

²³⁾An Nawawy, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarif, *Riadhus Shalihin Jilid I*, penterj. Salim Bahreisy (Bandung : Al-Ma'arif, 1986), hlm. 197.

muslim dan muslimah menghindari darinya.²⁴⁾ Oleh sebab itu kewajiban manusia sebagai hamba Allah dan makhluk sosial sedikit banyak telah terpenuhi, sehingga tujuan untuk memakmurkan dapat terpenuhi.

Terwujudnya Islam sebagai Rohmatan lil'alam bagi seluruh alam, tidak terlepas dari usaha kegiatan dakwah itu sendiri. Dari segi hierarki, tujuan dakwah dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dakwah adalah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah masih bersifat umum (ijmali) dan utama, dimana seluruh gerak langkah proses dakwah harus ditujukan dan diarahkan kepadanya. Sedangkan tujuan khusus dakwah adalah merupakan perumusan dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam seluruh pelaksanaan aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan. Kepada siapa berdakwah, dengan cara yang bagaimana dan sebagainya secara terperinci. Sehingga tidak terjadi overlapping

²⁴⁾M. Natsir, *Op.Cit*, hlm. 109.

antara juru dakwah yang satu dengan lainnya yang hanya disebabkan masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.²⁵⁾

Dengan demikian, tujuan dakwah pada intinya adalah untuk memasyarakatkan ajaran agama Islam, sehingga di yakini, diterima dan diamalkan dalam kehidupan umat manusia, yang oleh karenanya akan tercipta ketentaraman dan kebahagiaan hidup yang diridhai Allah swt.

c. Unsur-unsur Dakwah

1. Subjek dakwah

Dalam setiap bentuk kegiatan menuntut adanya orang yang bertindak sebagai pelaku atau pelaksana tugas, baik secara perorangan ataupun secara kelembagaan (organisasi). Hal ini merujuk pada luas kecilnya bidang kerja yang akan dilaksanakan.

Untuk pelaku kegiatan dakwah, pelaku disebut sebagai da'i yakni orang yang menyeru kepada orang lain untuk meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam. Dakwah sebagai upaya mensosialisasikan ajaran agama Islam kepada

25) Asmuni Syukir, *Op.Cit*, hlm. 51-54.

masyarakat, menuntut terhadap pelaku dakwah untuk memiliki persyaratan yang memadai untuk mencapai tujuan dakwah. Sementara para da'i dan pendukung dakwah sedang mencari orientasi dalam menentukan model yang hendak digunakan, perubahan soioa kultural yang digerakan ilmu dan teknologi terus berkembang.²⁶⁾ Oleh karena itu kegiatan dakwah akan sangat tepat apabila dilaksanakan secara terorganisir, yang mempunyai komponen yang tidak dapat dipisahkan. Komponen tersebut adalah : da'i, Perencana, dan pengelola dakwah.²⁷⁾

Mengingat beratnya tanggung jawab yang harus dipikul oleh pelaksana dakwah, menuntut adanya persyaratan yang harus dimiliki sebagai bekal dalam menjalankan tanggung jawab. Persyaratan-persyaratan itu antara lain :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁶⁾Amrullah Achmad, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, editor (Yogyakarta : PLP2M, 1985), hlm. 3.

²⁷⁾Abdul Munir Mulkhan, *Idiologisasi Gerakan Dakwah* (Yogyakarta : SIPRESS, 1996), hlm. 210.

- a. Menguasai tentang isi Al Qur'an dan sunah Rasul Allah swt. serta hal-hal yang berhubungan dengan dienul Islam.
- b. Mengetahui bahkan sebaiknya menguasai ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugas dakwah, seperti : ilmu sejarah, perbandingan agama, ilmu jiwa, ilmu-ilmu sosial, bahasa dan lain-lain.
- c. Pribadinya taqwa kepada Allah swt dan menjalankan segala yang menjadi keharusan orang muslim.
- d. bertaqwa yang sesuai dengan garis-garis dienul Islam.²⁸⁾

2. Obyek Dakwah

Suatu kegiatan tanpa adanya sasaran yang hendak dipengaruhi, adalah suatu tindakan yang hanya membuang-buang waktu dan tenaga tanpa hasil. Oleh sebab itu obyek wajib ada dalam segala bentuk kegiatan dakwah, yang dimaksudkan dengan obyek dakwah adalah umat manusia seluruhnya.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas maka setiap manusia tanpa membedakan jenis

²⁸⁾Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang : Toha Putra, 1973), hlm. 48-49.

kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, keturunan, dan lain-lain adalah sebagai obyek dakwah. Oleh sebab itu dienul Islam bersifat universal dan internal lagi pula sesuai dengan fitrah manusia dan cocok dengan tuntutan dhamir (hati nurani) manusia seluruhnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mulia dalam menghadapi dan menerima agama Tuhan (Islam) yang hak itu.²⁹⁾

Sedangkan obyek dakwah juga dapat dibedakan: menjadi umat ijabah dan umat dakwah. Umat dakwah ialah masyarakat luas non muslim, sementara umat ijabah ialah mereka yang telah memeluk agama Islam.³⁰⁾

3. Materi Dakwah

Materi atau isi pesan adalah sesuatu ajaran yang hendak disampaikan kepada sasaran sesuai dengan misi yang diemban. Kalau misinya adalah dakwah, maka materinya adalah ajaran-ajaran agama Islam untuk dibumikan kepada masyarakat luas.

Ajaran-ajaran inilah yang wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikutinya. Diharapkan agar

²⁹⁾Nasruddin Rozak, *Dienul Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1982), hlm. 7.

³⁰⁾Abdul Munir Mulkhan, *Op.Cit*, hlm. 208.

ajaran-ajaran Islam ini benar-benar dapat diketahui, difahami, dihayati, dan diamalkan. Sehingga mereka hidup dan berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam. Ajaran-ajaran Islam itu dapat dibagi dalam tiga macam: keyakinan (akidah), hukum-hukum, akhlak dan moral.³¹⁾

Agar kegiatan dakwah sampai kepada tujuannya seorang da'i dituntut dalam menyampaikan pesan terlebih dahulu harus mengetahui sosio kultural dari suatu masyarakat yang dihadapi, sehingga ada kesesuaian antar materi dengan apa yang dibutuhkan masyarakat.

4. Metode Dakwah

Suatu kesan akan mudah atau sukar diterima oleh sasaran, terletak pada metode penyampaian dalam mempengaruhi daya serap audien, sehingga sebelum seseorang menyampaikan pesannya, terlebih dahulu harus mengetahui metode apa yang cocok untuk masyarakat tersebut.

Sebagai pedoman untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, Allah telah mengajarkan kepada kita yang tercantum dalam AlQur'anul Karim sebagai berikut :

³¹⁾M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980), hlm. 17-19.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمُوعِظَةِ الْخَيْرَةِ
وَجَادَ لَهُمْ بِالْتِقْنَى هِيَ أَحْسَنُ .

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik".³²⁾

Dari ayat tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa metode dakwah menurut Al Qur'an dapat dikelompokan menjadi tiga bagian, yaitu:

a) Dengan hikmah

Dakwah dengan hikmah ini mempunyai pengertian, kemampuan seorang da'i dalam melaksanakan dakwah dengan melihat waktu, tempat, dan keadaan manusia yang dihadapi serta dapat memilih cara yang tepat materi dakwah yang hendak disampaikan kepada mereka sehingga tujuan dakwah dapat tercapai.³³⁾

Pelaksanaan dakwah melalui metode ini bersifat umum dan menyeluruh, dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Bentuk kegiatan dakwahnya dapat berupa dialog lisan, amal usaha yang nyata, melalui kebudayaan, pelayanan kesehatan dan lain-lain.

³²⁾Departemen Agama R.I., *Op.Cit*, hlm. 421.

³³⁾M. Masyhur Amin, *Op.Cit*, hlm. 30.

b) Dengan Mau' idzah Hasanah

Dakwah dengan cara ini adalah memberi kata yang baik, pengajaran dan didikan kepada obyek dakwah tanpa adanya tekanan dan paksaan, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan sadar dan ikhlas dalam mengamalkannya.

Dalam perkembangannya, metode ini Jalaluddin Rahmat menyebutnya sebagai: tilawah (membacakan ayat Allah), tazkiyah (menyucikan diri mereka), dan taklim (mengajarkan al kitab dan al hikmah).³⁴⁾

c. Dengan Mujadallah

Seorang da'i harus dapat terbuka, dapat mengendalikan emosi, menghargai pendapat orang lain apabila sedang bertukar pendapat atau berdiskusi. Tidak hanya asal mengeluarkan argumentasi yang hanya membela dirinya saja karena merasa malu jika argumentasinya dikalahkan pihak lain. Namun di sini yang penting adalah mencari titik temu yang dapat diterima dengan akal atau logika.³⁵⁾

Dakwah pola diskusi ini lebih dititik beratkan pada usaha memantapkan pemahaman dan keyakinan untuk membentuk pola pemikiran yang

³⁴⁾Jalaluddin Rakhmad, *Islam Alternatif*, (Bandung : Mizan, 1991), hlm. 117.

³⁵⁾Masdar Helmy, *Op.Cit*, hlm. 47.

sama terhadap nilai kebenaran ajaran Islam. Adapun bentuk-bentuk mujadallah antara lain seperti percakapan antar pribadi, dialog, diskusi, seminar, simposium dan lain-lain.

5. Media Dakwah

Media dakwah adalah sarana dan prasarana yang memudahkan dalam melaksanakan kegiatan dakwah, sehingga dakwah akan sampai pada sasaran yang hendak dicapai. Dalam hal ini dapat berupa tempat, waktu, alat (pengeras suara), tulisan lukisan, audio dan lai-lain.

Untuk saat sekarang ini pers (percetakan), radio, dan televisi, haruslah menjadi perhatian dakwah. Apabila ingin mencapai keberhasilan dakwah yang sebesar-besarnya maka ketiga media ini harus dijalankan atau dilaksanakan.³⁶⁾

3. Tinjauan Tentang Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Mengenai pengertian manajemen beberapa ahli mengemukakan pendapatnya. Diantaranya menurut Drs. Jawahir Tanthowi, manajemen adalah :

Merupakan sebagian dari pada aktivitas-aktivitas tertentu atau proses-proses tertentu untuk mencapai sasaran, tujuan, dan dengan menjalankan setiap fungsi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.³⁷⁾

³⁶⁾ Abdul Munir Mulkhan, *Op.Cit*, hlm. 59.

³⁷⁾ Jawahir Tanthowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1983), hlm. 13.

Sedangkan menurut Drs. H. Zaini Muchtarom, MA. mendefinisikan manajemen adalah "aktivitas untuk menagtur sumber daya bagi tercapainya tujuan organisasi secara efektif".³⁸⁾

Menurut G.R. Terry dalam bukunya *Principle of Management*, mendefinisikan manajemen sebagai berikut :

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.³⁹⁾

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah melaksanakan kegiatan bersama dengan melalui proses untuk mencapai suatu tujuan yang pasti dengan memanfaatkan faktor-faktor yang ada.

b. Urgensi Manajemen dalam Organisasi Dakwah

Dakwah sebagai suatu proses usaha kerja sama untuk mencapai sasaran yang hendak dicapai dalam berbagai bidang kehidupan. Meskipun manusia mempunyai latar belakang yang berbeda-beda tetapi

³⁸⁾H. Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : Al-Amin dan Ikfa, 1996), hlm. 37.

³⁹⁾Winardi, *Azaz-Azas Manajemen*, (Bandung : Alumni, 1996), hlm. 17.

mempunyai kewajiban yang sama yakni menjaga dan melestarikan alam semesta demi kemaslahatan manusia.

Berdasarkan kekomplekan cakupan kegiatan dakwah dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki manusia, maka aktivitas dakwah akan mencapai sasaran yang tepat manakala pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sana dan terorganisir dengan baik. Dengan kerja sama diantara subyek dakwah dalam penyelenggaraan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang telah dirumuskan bersama melalui cara-cara yang telah disepakati bersama sebelumnya, itulah yang disebut dengan organisasi dakwah.

Dengan pengorganisasian dakwah, maka rencana dakwah akan lebih mudah dalam pelaksanaannya. Hal ini disebabkan oleh karena dengan dibaginya tindakan atau kegiatan dakwah dalam tugas-tugas yang lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada ahlinya akan mencegah timbulnya pemusatan pekerjaan pada satu orang pelaksana, yang berarti akan memberatkan dan menyulitkan. Dengan proses dakwah semacam ini, manfaatnya antara lain :

1. Mempermudah pendistribusian tugas-tugas kepada pelaksana dakwah.

2. Mempermudah pemilihan tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas serta alat-alat yang dibutuhkan.
3. Pengorganisasian yang terkoordinir, akan memadukan kemampuan dan keahlian bagi pelaksana dakwah dalam satu kerangka kerja sama dakwah.⁴⁰⁾
- c. Fungsi-fungsi Manajemen dan Penerapannya dalam proses penyelenggaraan dakwah

Sesuatu bentuk aktivitas menuntut adanya tahapan-tahapan yang harus dikerjakan terlebih dahulu untuk sampai pada tujuan. Begitu pula dalam penyelenggaraan dakwah, proses merencana, menghimpun, dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan menggerakannya kearah pencapaian tujuan dakwah.

Ditinjau dari prosesnya, manajemen terdiri dari serangkaian tindakan-tindakan tertentu yang disebut dengan fungsi manajemen. Menurut G. R. Terry fungsi-fungsi manajemen tersebut meliputi :

1. Planning (perencanaan).
2. Organising (pengorganisasian)
3. Aktuating (penggerakan)
4. Controlling (pengawasan).⁴¹⁾

⁴⁰⁾Abd. Rosyad Shaleh, *Op.Cit*, hlm. 77-78.

⁴¹⁾Winardi, *Op.Cit*, hlm. 25.

1) Planing (perencanaan)

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau lembaga tentu mempunyai tujuan, dan untuk mencapai tujuan tersebut perlu dibuat terlebih dahulu perencanaan.

Dalam perencanaan setidak-tidaknya memuat 5 W + 1 H yang merupakan standard umum dalam sebuah perencanaan. Sesuatu rencana yang baik itu berisikan atau memuat 6 unsur yaitu: The What, The Way, The Where, The When, The Who dan The How. Jadi sesuatu rencana yang baik harus memberikan jawaban kepada 6 pertanyaan sebagai berikut :

1. Tindakan apa yang harus dikerjakan.
2. Apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan.
3. Dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan.
4. Kapankah tindakan itu dilaksanakan.
5. Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu.
6. Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu.⁴²⁾

⁴²⁾M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1992), hlm. 48-49.

Segala bentuk aktivitas pasti memerlukan perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Maka dari itu, dalam perencanaan meliputi tindakan : Perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi, mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.⁴³⁾

Dalam proses penyelenggaraan dakwah Abd. Rosyad Shaleh mengemukakan tujuh langkah dalam pembuatan perencanaan dakwah, sebagai berikut :

- a. Perkiraan dan perhitungan masa depan.
- b. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.
- d. Penetapan metode.
- e. Penetapan dan penjadwalan waktu.
- f. Penetapan lokasi.
- g. penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan.⁴⁴⁾

2) Organizing (Pengorganisasian)

Agar perencanaan dapat dilakukan sesuai dengan sesuai dengan yang diinginkan, maka perlu adanya pengorganisasian dengan baik, maka perlu adanya orang-orang yang menetapkan atau melaksanakan tugas pekerjaan mengadakan pembagian

⁴³⁾Winardi, *Op.Cit*, hlm. 163.

⁴⁴⁾Abd. Rosyad Shaleh, *Op.Cit*, hlm. 54-55.

pekerjaan serta menetapkan kedudukan masing-masing dalam hubungannya antara satu dengan lainnya.

Menurut Manullang Organisasi dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Organisasi dalam arti badan adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai sesuatu atau beberapa tujuan.
2. Organisasi dalam arti bagan atau struktur adalah gambaran secara sekematis tentang hubungan-hubungan kerja sama dari orang-orang yang terdapat dalam rangka usaha mencapai sesuatu tujuan.⁴⁵⁾

Sedangkan menurut Abd. Rosyad Shaleh proses pengorganisasian dakwah dapat dilaksanakan dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Membagi-bagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan tertentu.
- b. Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana atau da'i untuk melakukan tugas tersebut.
- c. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.
- d. Menetapkan jalinan hubungan.⁴⁶⁾

3) Actuating (penggerakan)

Penggerakan merupakan usaha untuk menggerakan anggota kelompok sedemikin rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran anggota perusahaan tersebut.⁴⁷⁾

⁴⁵⁾M. Manullang, *Op.Cit*, hlm. 68.

⁴⁶⁾Abd. Rosyad Shaleh, *Op. cit.*, hal. 79.

⁴⁷⁾Winardi, *Op. cit.*, hal. 233.

Penggerakan ini mempunyai arti penting karena berhubungan langsung dengan pelaksana kegiatan organisasi. Fungsi penggerakan ini dapat diartikan sebagai usaha memberikan bimbingan, saran dan pengarahan dari pimpinan kepada bawahan supaya melaksanakan tugas-tugasnya yang telah diberikan dengan baik.

Dari pengertian penggerakan sebagaimana tersebut di atas, maka penggerakan dakwah terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pemberian motivasi
- b. Pembimbingan
- c. Penjalanan hubungan
- d. Penyelenggarakan komunikasi
- e. Pengembangan atau peningkatan pelaksana.⁴⁸⁾

4) Controlling (pengawasan)

Controlling adalah tindakan mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi hasil kerja dan pabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana.⁴⁹⁾

Guna mengetahui apakah perencanaan dakwah yang telah ditetapkan sesuai dengan pelaksanaannya, perlu adanya kontrol sedini mungkin. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan atau tidak, sehingga

⁴⁸⁾ Abd. Rosyad Shaleh, *Op.Cit*, hlm. 112.

⁴⁹⁾ Winardi, *Op.Cit*, hlm. 393.

tujuan dakwah dapat mencapai sasaran dengan efektif dan efisien. Dalam mengadakan pengawasan, penyelenggaraan dakwah dapat dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Menetapkan standart (alat ukur).
- b. Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan.
- c. Membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standart.
- d. Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan.⁵⁰⁾

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data dari penelitian dimana data diperoleh.⁵¹⁾ Sedangkan subyek penelitian ini adalah :

- a. Direktur
- b. Wakil Direktur Bidang Umum Keuangan & Administrasi
- c. Kabag. Pengembangan Sumber Daya Manusia & Administrasi
- d. Kasi. Bina Disiplin Beragama.

2. Metode Pengumpulan data

a. Metode Interview

Metode interview adalah metode yang digunakan

⁵⁰⁾ Abd. Rosyad Shaleh, *Op.Cit*, hlm. 142.

⁵¹⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

dengan cara bercakap-cakap, berhadapan, tanya jawab untuk mendapatkan keterangan masalah penelitian.⁵²⁾

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi antara lain :

1. Gambaran umum Rumah Sakit Islam Surakarta
2. Bentuk-bentuk kegiatan dakwah RSI Surakarta
3. Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam penyelenggaraan dakwah

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap obyek dengan menggunakan alat-alat indra.⁵³⁾ Dengan metode ini peneliti dapat mengamati secara dekat gejala penelitian yakni dengan mengamati secara langsung melibatkan diri dalam situasi yang diselidiki atau hanya mengamati saja.

Dengan memperhatikan hal tersebut maka penelitian ini yang menjadi obyek observasi adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam penyelenggaraan dakwah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen rapat dan lain-lain.⁵⁴⁾

⁵²⁾ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1994), hlm. 129.

⁵³⁾ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 128.

⁵⁴⁾ *Ibid*, hlm. 131.

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari data yang telah dipaparkan dalam bab III di muka, tentang bentuk-bentuk aktivitas dakwah Rumah Sakit Islam Surakarta dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen, maka penulis dapat menyimpulkannya sebagai berikut :

1. Pada dasarnya, semua aktivitas yang dilaksanakan oleh unit-unit yang ada di dalam Rumah Sakit Islam Surakarta merupakan aktivitas dakwah. Karena setiap pegawai diharuskan mempunyai motivasi ibadah kepada Allah SWT, meskipun tidak mengesampingkan nilai materinya. Hal ini dapat penulis contohkan, seperti seorang dokter atau perawat, sebelum memeriksa pasien harus membaca basmalah terlebih dahulu, setiap pegawai yang akan memasuki ruangan lain harus mengucapkan salam terlebih dahulu. Namun demikian bentuk kongkrit dari aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit Islam Surakarta antara lain : pembinaan keagamaan kepada pegawai, pengajian rutin, kunjungan kepada pasien, penerbitan brosur-brosur agama, adanya tulisan atau slogan-slogan yang

beruansa Islami, pengajian-pengajian hari besar Islam, bakti sosial dan lain-lain.

2. Mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen terhadap bentuk-bentuk aktivitas dakwah, dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

- a. Planning (perencanaan), telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, dan telah sesuai dengan pertanyaan 5 W + 1 H.
- b. Organizing (pengorganisasian), dalam hal strcturing (penstrukturran), staffing (pembentukan staf), pembagian tugas yang telah dilaksanakan secara baik dengan berorientasi kepada kondisi obyektif Rumah Sakit Islam Surakarta. Penempatan tenaga juga disesuaikan dengan keahliannya yang merupakan prinsip dasi pengorganisasian.
- c. Actuating (penggerakan), secara kualitas telah dilaksanakan secara baik dengan memanfaatkan jiwa Islami yang dimiliki oleh setiap pegawai Rumah Sakit Islam Surakarta. Hal yang demikian, merupakan konsep penggerakan yang sangat tepat, karena aktivitas pegawai merupakan tindakan ibadah.
- d. Controlling (pengawasan), terhadap hasil yang diperoleh dari aktivitas dakwah ini dengan melalui pengawasan terhadap keaktifan pegawai

dipantau dari presensi kehadiran, adanya pengawasan langsung mengenai pencerminan dari setiap pegawai dalam melakukan aktivitas dakwah dan lain-lain. Keberhasilan suatu aktivitas dapat dilihat dari kebersamaan dianatra pegawai, pasien dan keluarga pasien.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana tersebut di atas, maka dalam ikut serta mensukseskan program kerja Rumah Sakit Islam Surakarta, penulis mengusulkan saran-saran perbaikan kepada pengelola Rumah Sakit Islam Surakarta, diantaranya :

1. Dakwah dengan melalui profesi atau keahliannya hendaknya lebih ditingkatkan, jangan sampai mempunyai kesan hanya mencari keuntungan material semata.
2. Untuk menghadapi pasien yang berlainan akidah hendaknya ada team khusus yang menanganiinya sehingga aktivitas dakwah tetap berjalan meskipun obyeknya berlainan akidah.
3. Perlu ditingkatkan dalam pemberian materi keagamaan kepada pegawai sehingga pegawai mumpuni dalam pelayanan dan berkepribadian baik.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, hanya dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun masih jauh dari sempurna, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dalam usaha menyebarkan ajaran agama Islam pada umumnya, dan bagi pelaksana aktivitas dakwah Rumah Sakit Islam Surakarta pada khususnya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Abdul Munir Mulkan, *Ideologi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta: SIPRESS, 1996.
- A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Amrullah Achmad, *Dakwah Dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- An Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarif, *Riadhus-Sholikhin*, Jilid I, Salim Bahreisy, Penterjemah, Bandung: Alma'arif, 1986.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: al-Ikhlas, 1983.
- Dep. Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toga Putra, 1989.
- Depdikbud. RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Jalaluddin Rakhmat, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1991.
- Jawahir Tantowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1994.
- Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang: Toga Putra, 1973.
- M. Isa Anshori, *Mujahid Dakwah*, Bandung: CV. Diponegoro, 1995.
- M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992.
- M. Mansyur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.

M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, Solo: CV. Ramadhani, 1981.

M. Natsir Arifin, *Etika Keperawatan Islami RS. Islam Surakarta*.

Majelis Syuro Kesehatan Islami Seluruh Indonesia (MUKISI),
Pedoman Organisasi dan Manajemen RS. Islam di Indonesia, Yogyakarta: [t.p], 1994.

Nasruddin Rozak, *Dienul Islam*, Bandung: PT. Alma'arif, 1982.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Widjaya. 1983.

Winardi, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Alumni, 1996.

Winarno Surachmad, Edt., *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Alumni, 1985.

Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al-Amin dan IKFA, 1996.

